

* تفسير تفسير القرآن العظيم/ ابن كثير (ت 774 هـ)

مصنف و مدقق

{ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلَةِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا
الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ }

قال العوفي عن ابن عباس سأل الناس رسول الله صلى الله عليه وسلم عن الأهلة، فنزلت هذه الآية { يَسْأَلُونَكَ
عَنِ الْأَهْلَةِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ } يعلمون بها حل دينهم، وعدة نسائهم، ووقت حجهم، وقال أبو جعفر عن
الربيع، عن أبي العالية بلغنا أنهم قالوا يا رسول الله لم خلقت الأهلة؟ فأنزل الله { يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلَةِ قُلْ هِيَ
مَوَاقِيتُ } يقول جعلها الله مواقيت لصوم المسلمين وإفطارهم وعدة نسائهم ومحل دينهم، كذا روي عن عطاء
والضحاك وقتادة والسدي والربيع بن أنس نحو ذلك وقال عبد الرزاق عن عبد العزيز بن أبي رواد عن نافع عن
ابن عمر، قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " جعل الله الأهلة مواقيت للناس، فصوموا لرؤيته، وأفطروا
لرؤيته، فإن غم عليكم فعدوا ثلاثين يوماً " ورواه الحاكم في مستدركه من حديث ابن أبي رواد به، وقال كان ثقة
عابداً مجتهداً شريف النسب، فهو صحيح الإسناد، ولم يخرجاه، وقال محمد بن جابر عن قيس بن طلق عن
أبيه، قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " جعل الله الأهلة، فإذا رأيتم الهلال فصوموا، وإذا رأيتموه
فأفطروا، فإن غم عليكم، فأكملوا العدة ثلاثين " وكذا روي من حديث أبي هريرة ومن كلام علي بن أبي طالب
رضي الله عنه. وقوله { وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا }
قال البخاري حدثنا عبيد الله ابن موسى عن إسرائيل، عن أبي إسحاق، عن البراء، قال كانوا إذا أحرموا في
الجاهلية، أتوا البيت من ظهره، فأنزل الله { وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأَتُوا
الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا } وكذا رواه أبو داود الطيالسي عن شعبة، عن أبي إسحاق، عن البراء، قال كانت الأنصار إذا
قدموا من سفرهم، لم يدخل الرجل من قبل بابه، فنزلت هذه الآية، وقال الأعمش، عن أبي سفيان، عن جابر
كانت قريش تدعى الحمس، وكانوا يدخلون من الأبواب في الإحرام، وكانت الأنصار وسائر العرب لا يدخلون من
باب في الإحرام، فبينما رسول الله صلى الله عليه وسلم في بستان، إذ خرج من بابه، وخرج معه قطبة بن عامر
من الأنصار، فقالوا يا رسول الله إن قطبة بن عامر رجل تاجر، وإنه خرج معك من الباب، فقال له " ما حملك

على ما صنعت " ؟ قال رأيته، ففعلت كما فعلت، فقال **" إني أحسن "** ، قال له فإن ديني دينك. فأنزل الله { وَلَيْسَ الْإِثْرُ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْإِثْرَ مِمَّنْ أَتَوُا الْبُيُوتَ مِنْ أَوْيَاهَا } رواه ابن أبي حاتم، ورواه العوفي عن ابن عباس بنحوه، وكذا روي عن مجاهد والزهري وقتادة وإبراهيم النخعي والسدي والربيع بن أنس، وقال الحسن البصري كان أقوام من أهل الجاهلية إذا أراد أحدهم سفراً، وخرج من بيته يريد سفره الذي خرج له، ثم بدا له بعد خروجه أن يقيم ويدع سفره، لم يدخل البيت من بابه، ولكن يتسوره من قبل ظهره، فقال الله تعالى { وَلَيْسَ الْإِثْرُ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا } الآية، وقال محمد بن كعب كان الرجل إذا اعتكف، لم يدخل منزله من باب البيت، فأنزل الله هذه الآية، وقال عطاء بن أبي رباح كان أهل يثرب إذا رجعوا من عيدهم، دخلوا منازلهم من ظهورها، ويرون أن ذلك أدنى إلى البر، فقال الله { وَلَيْسَ الْإِثْرُ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا } ولا يرون أن ذلك أدنى إلى البر.

وقوله { وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ } أي اتقوا الله، فافعلوا ما أمركم به، واتركوا ما نهاكم عنه { لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ } غداً إذا وقفتم بين يديه، فيجازيكم على التمام والكمال.

Al-Awfi berkata tentang Ibn Abbas, bahwa orang-orang bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang ahillah, lalu turunklah ayat ini {Mereka bertanya kepadamu tentang ahillah. Katakanlah: "Itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia."} Mereka mengetahuinya untuk menghitung hari raya mereka, masa tunggu wanita mereka, dan waktu haji mereka. Abu Ja'far berkata tentang Al-Rabee', dari Abu Al-Aliyah, kami mendengar bahwa mereka berkata, "Wahai Rasulullah, mengapa ahillah itu diciptakan?" Maka Allah menurunkan {Mereka bertanya kepadamu tentang ahillah, katakanlah, "Itu adalah waktu-waktu bagi manusia."} Allah menjadikannya waktu-waktu bagi umat Islam untuk berpuasa dan berbuka puasa, menghitung masa suci wanita, dan waktu-waktu untuk menunaikan kewajiban agama mereka. Demikianlah yang diriwayatkan dari 'Ata, Ad-Dahhak, Qatadah, As-Sudi, dan Al-Rabee' bin Anas. Abdurrazzaq berkata tentang Abdulaziz bin Abi Rawad dari Nafi' dari Ibn Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata **"Allah menjadikan ahillah sebagai waktu bagi manusia, maka berpuasa lah ketika melihat hilal, dan berbuka lah ketika melihatnya, jika tertutup awan, maka hitunglah tiga puluh hari."** Dan hal ini diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Mustadraknya dari hadits Ibn Abi Rawad, dan dia berkata bahwa dia adalah orang yang terpercaya, taat beribadah, dan berasal dari keturunan yang mulia, sehingga sanadnya sahih, dan mereka tidak mengeluarkannya. Dan Muhammad bin Jabir dari Qais bin Talq dari ayahnya, berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, **"Allah menjadikan ahillah sebagai tanda bagi manusia, maka jika kalian melihat hilal, berpuasa lah, dan jika kalian melihatnya, berbuka lah, dan jika kalian tidak melihatnya, hitunglah tiga puluh hari."** Demikian pula diriwayatkan dari hadits Abu Hurairah dan dari perkataan Ali bin Abi Talib radhiyallahu 'anhu. Dan firman-Nya {Dan kebaikan bukanlah dengan masuk ke rumah-rumah dari bagian belakangnya, tetapi kebaikan adalah dengan bertakwa

dan masuk ke rumah-rumah dari pintunya} Al-Bukhari menceritakan kepada kami dari Ubaydullah bin Musa dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Al-Bara, bahwa ketika mereka memasuki masa ihram pada masa jahiliyah, mereka memasuki rumah dari bagian belakangnya, maka Allah menurunkan { Dan kebaikan bukanlah dengan masuk ke rumah-rumah dari bagian belakangnya, tetapi kebaikan adalah bagi orang-orang yang bertakwa dan masuklah ke rumah-rumah dari pintu-pintunya } Demikian pula yang diriwayatkan oleh Abu Daud al-Tayalisi dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari al-Bara, yang berkata bahwa ketika para Ansar pulang dari perjalanan mereka, tidak ada seorang pun yang masuk melalui pintunya, lalu turunlah ayat ini. Al-A'mash berkata, dari Abu Sufyan, dari Jabir, bahwa kaum Quraish disebut al-Hams, dan mereka masuk melalui pintu-pintu dalam keadaan ihram. Sedangkan para Ansar dan seluruh suku Arab tidak masuk melalui pintu saat ihram. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berada di kebun, dia keluar dari pintunya, dan Qatbah bin 'Aamir dari kalangan Ansar ikut keluar bersamanya. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, Qatbah bin 'Aamir adalah seorang pedagang, dan dia ikut keluar bersamamu dari pintu." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepadanya, **"Apa yang mendorongmu melakukan hal itu?"** Dia menjawab, "Aku melihatmu melakukannya, jadi aku meniru perbuatanmu." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, "Aku ahmas." Dia menjawab, "Agamaku adalah agamamu." Maka Allah menurunkan {Dan kebaikan bukanlah dengan masuk ke rumah-rumah dari belakang, tetapi kebaikan adalah dengan bertakwa dan masuk ke rumah-rumah dari pintunya} Diriwayatkan oleh Ibn Abi Hatim, dan diriwayatkan oleh Al-Awfi dari Ibn Abbas dengan makna yang sama, dan juga diriwayatkan dari Mujahid, Al-Zuhri, Qatadah, Ibrahim An-Nakha'i, As-Sadi, dan Al-Rabee' bin Anas. Al-Hasan Al-Basri berkata, "Ada sekelompok orang dari kalangan jahiliyah yang ketika salah satu dari mereka ingin bepergian, ia keluar dari rumahnya untuk melakukan perjalanannya. kemudian setelah keluar, ia memutuskan untuk tinggal dan membatalkan perjalanannya, ia tidak masuk ke rumah melalui pintunya, tetapi memanjat tembok dari belakang, maka Allah berfirman { Dan kebaikan bukanlah dengan masuk ke rumah-rumah dari belakang } ayat tersebut, dan Muhammad bin Ka'b berkata bahwa ketika seorang pria beribadah, dia tidak masuk ke rumahnya melalui pintu depan, maka Allah menurunkan ayat ini, dan Ata bin Abi Rabah berkata bahwa ketika penduduk Yathrib kembali dari perayaan mereka, mereka masuk ke rumah mereka dari belakang, dan mereka menganggap bahwa itu lebih mendekati kebaikan, maka Allah berfirman { Dan kebaikan bukanlah dengan masuk ke rumah-rumah dari bagian belakangnya } dan mereka tidak menganggap hal itu lebih mendekatkan kepada kebaikan.

Dan firman-Nya { Dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung } artinya bertakwalah kepada Allah, lakukan apa yang Dia perintahkan kepadamu, dan tinggalkan apa yang Dia larang { agar kamu beruntung } besok ketika Aku mengadili kamu, Aku akan membalasmu dengan penuh dan sempurna.